

KEBIASAAN EDUKATIF ISLAMI YANG DAPAT MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Nata Utara Rahman

Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

natautararahman@gmail.com

Auladina Shalihah

Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

auladina98@gmail.com

Abstrak

Orang tua menjadi unsur penting dalam membentuk perilaku anak, khususnya dalam bersosial di lingkungan masyarakat. Tidak jarang ditemukan dalam kehidupan ini perilaku sosial anak yang tidak selaras dengan norma, tata krama dan syari'at Islam. Keadaan ini tentu mengharapkan wujud ideal agar anak-anak memiliki perilaku sosial yang baik sehingga dia bisa diterima di tengah masyarakat sesuai dengan apa yang diharapkan secara bersama-sama. Melalui penelitian ini penulis bertujuan untuk mengkaji beberapa literatur yang berkaitan dengan kebiasaan edukatif yang dapat membentuk perilaku sosial anak yang dilakukan dengan metode penelitian pustaka (Library Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan edukatif Islami dalam membentuk perilaku sosial anak dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting diberikan sejak dini, khususnya bermula dari kehidupan keluarga melalui keberadaan orang tua. Aspek pembentuk perilaku sosial anak baik dari aspek keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, teman sebaya sampai kepada pengaruh media massa turut memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial anak. Beberapa kebiasaan edukatif Islami tersebut seperti mengajarkan pentingnya menghormati orang lain, membiasakan sikap tolong menolong, mengedepankan sopan santun yang di dalamnya termasuk terkait etika berbicara, bergurau dan berterimakasih, menumbuhkan rasa persaudaraan pada diri anak, membiasakan memaafkan orang lain, kasih sayang terhadap sesama sampai kepada memberikan hak pada tetangga yang merupakan kerabat atau jiran yang bertempat tinggal di sekitar kita serta memberikan hak kepada sesama saudaranya.

Kata Kunci: Kebiasaan Edukatif Islami, Perilaku Sosial Anak, Kehidupan Bermasyarakat

Abstract

Parents are an important element in shaping children's behavior, especially in socializing in the community. It is not uncommon in life to find children's social behavior that is not in line with Islamic norms, etiquette and Islamic law. This situation certainly hopes for an ideal form so that children have good social behavior so that they can be accepted in society in accordance with what is expected collectively. Through this research, the author aims to examine several literatures related to educational habits that can shape children's social behavior, which was carried out using the library research method. The results of the research show that Islamic educational habits in shaping children's social behavior in social life are very important since early childhood, especially starting from family life through the presence of parents. Aspects that shape children's social behavior, whether from the family, community environment, school as a formal educational institution, peers and the influence of mass media, also influence children's social behavior. Some of these Islamic educational habits include teaching the importance of respecting others, getting used to an attitude of helping each other, prioritizing good manners which include speaking ethics, joking and giving thanks, fostering a sense of brotherhood in children, getting used to forgiving others, compassion for others and even giving rights to neighbors who are relatives or neighbors who live around us and giving rights to fellow brothers and sisters.

Keywords: Islamic Educational Habits, Children's Social Behavior, Social Life

PENDAHULUAN

Perilaku seseorang biasanya muncul karena berakar dari faktor bawaan atau bisa juga karena terbentuk dari pengaruh lingkungan yang ada. Pada kaitannya dengan kehidupan dalam rumah tangga, orang tua menjadi unsur penting dalam membentuk perilaku anak, khususnya dalam bersosial di lingkungan masyarakat. Tidak jarang kita temui dalam kehidupan ini perilaku sosial anak yang tidak selaras dengan norma, tata krama dan syari'at Islam. Hal tersebut justru terbentuk berawal dari hasil didikan orang tua yang salah dan posisinya berada di lingkungan yang tidak mendukung untuk menjadikan perilaku sosial anak berjalan dengan baik.

Keadaan ini tentu mengharapkan wujud ideal agar anak-anak memiliki perilaku sosial yang baik sehingga dia bisa diterima di tengah masyarakat sesuai dengan apa yang diharapkan secara bersama-sama. Sehingga dalam hal ini penting kiranya untuk membiasakan kebiasaan edukatif yang dapat membentuk perilaku sosial anak yang tentunya dimulai dari pengajaran orang tua di rumah dan terjun ke kehidupan masyarakat yang sesungguhnya.

Hal tersebut juga dengan alasan bahwa sebagai manusia menjadi makhluk sosial yang akan senantiasa terjadi interaksi dengan manusia lainnya. Islam sekalipun juga telah mengatur bagaimana menjalin hubungan dengan manusia (*hablumminannas*) yang di dalamnya ada aturan, tata krama, sopan santun dan perilaku yang dikehendaki oleh Islam untuk sama-sama mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹

Berangkat dari kehidupan manusia yang tidak lepas dari kehidupan sosialnya, maka wadah pertama untuk membentuk perilaku sosial adalah di dalam keluarga. Hal ini juga tertuju pada pembentukan perilaku sosial anak yang dapat dilakukan pembiasaan edukatif agar dia tumbuh dan berkembang menjadi makhluk sosial yang baik. Persoalan demikian didasarkan dengan alasan bahwa keluarga merupakan tempat yang penting dan sentral dalam peletakan dasar pendidikan sosial anak. Selain itu, keluarga juga merupakan lembaga sosial yang paling kecil minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak sehingga kebiasaan edukatif sangat perlu dibentuk dari kehidupan keluarga.²

Oleh karena itu, pada sajian artikel ini akan penulis paparkan mengenai beberapa kebiasaan edukatif yang dapat membentuk perilaku sosial anak baik dilihat dari sisi psikologi maupun agama Islam. Hal demikian diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan, baik untuk para orang tua, guru, masyarakat dan anak-anak khususnya untuk menjadi manusia yang beradab dan bisa menjalankan fungsinya dengan baik di dunia ini sebagai khalifatullah.

¹ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2008), h .48.

² M Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1977), h.23.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Library Research* yaitu penelitian kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa kebiasaan edukatif yang dapat membentuk perilaku sosial anak yang penulis kaji melalui berbagai literatur baik berasal dari buku-buku, jurnal, hadis dan ayat-ayat Alquran dengan metode mengumpulkan data pustaka, membaca, dan mengolah bahan penelitian terkait kebiasaan edukatif yang dapat membentuk perilaku sosial anak dalam kehidupan bermasyarakat³. Penelitian ini menggunakan analisis secara *deskriptif analitik* yaitu dengan menyimpulkan suatu objek, pemikiran gambaran yang disusun secara sistematis, faktual yang berhubungan dengan kajian yang diinginkan oleh penulis yang hasilnya akan berupa data secara deskriptif kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Sosial Anak dalam Kehidupan Bermasyarakat

Perilaku sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan sekitar khususnya manusia lainnya. Pada perilaku sosial di dalamnya terjadi aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain agar sesuai dengan tuntutan sosial.⁴ Hal ini juga mengacu bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang posisinya tidak akan dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Sehingga manusia pada umumnya selalu membutuhkan manusia lainnya untuk berinteraksi dan saling bekerja sama dalam menjalani kehidupan ini.

Selain itu, di dalamnya juga terdapat kebutuhan sosial untuk hidupnya agar berkelompok dengan orang lain. Manusia juga memiliki kebutuhan untuk mencari partner, sahabat dan lainnya untuk bisa menjalin hubungan. Pada kehidupan bermasyarakat terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain yang terus menerus dan silih berganti dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hukum, adat istiadat, nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.⁵

Hubungan sosial ini tampaknya sangat diprioritaskan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13:

³ Fitria Widiyani Roosinda, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h.36.

⁴ Maisah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), h. 105-106.

⁵ Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Pustaka Setia 2010), h. 207.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Berikut ini penulis paparkan mengenai alasan pentingnya pengetahuan tentang kebiasaan dalam membentuk perilaku sosial anak, hal tersebut tidak terlepas dari tujuan sebagai berikut:⁶

1. Diharapkan agar anak memiliki tingkah laku ataupun sikap yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.
2. Anak juga diharapkan mampu memainkan peranan sosial yang bisa diterima kelompoknya khususnya dalam menempatkan diri sebagai laki-laki dan perempuan.
3. Anak diharapkan dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya yang akan dibawanya ke kehidupan di masa yang akan datang.
4. Supaya anak mampu membaca situasi sosial sehingga bisa menyesuaikan diri dengan tepat.

Berangkat dari persoalan tersebut, maka perilaku sosial anak dalam kehidupan bermasyarakat merupakan hubungan yang dilakukan oleh anak dengan lingkungan khususnya terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya baik perilaku yang terjadi secara fisik ataupun psikis terhadap orang lain dalam rangka keberadaannya dapat diterima di lingkungannya dan sesuai dengan norma sosial yang ada.⁷

B. Aspek Pembentuk Perilaku Sosial Anak

Berikut ini penulis uraikan beberapa hal yang dapat membentuk perilaku sosial pada anak khususnya aspek yang datang dari luar diri, yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga

Keluarga menjadi unit pertama yang memberikan berbagai hal terhadap anak, salah satunya dalam pembentukan sikap sosial. Hal ini didasarkan pada lingkungan keluarga yang menjadikan anak mampu mengembangkan perilaku hubungan pribadinya dirinya dengan

⁶ Elizabeth B, Harlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan), Edisi Ke-5, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 251.

⁷ Maisah, *Manajemen Pendidikan*, h. 106.

hubungan dengan orang tua dan saudara-saudara.⁸ Pada kehidupan sosial keluarga yang terjadi antara hubungan ayah dan ibu, anak dengan saudaranya, dan anak dengan orang tuanya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan sosial anak.

Perilaku sosial anak biasanya juga diturunkan dari kebiasaan sosial yang ada di rumah, khususnya dari orang tua anak tersebut. Melalui lingkaran keluarga, seorang anak dapat belajar, memperhatikan, mengingat dan bahkan meniru makna kehidupan dari hari ke hari yang dijalankan bersama dengan anggota keluarganya. Tentu hal ini membangun citra dirinya sesuai dengan teladan orang tua dan keluarganya. Sehingga penting sekali kehidupan sosial di dalam keluarga diciptakan dengan sebaik mungkin agar membentuk perilaku sosial yang baik terhadap anggota keluarga lainnya, terutama pada anak.

2. Lingkungan Masyarakat

Kehidupan bermasyarakat tentu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian seorang anak. Pada persoalan ini penulis memberikan analogi seperti “Pohon mangga yang ditanam pada tanah yang subur dan diberi pupuk berkualitas maka akan menghasilkan pohon mangga yang berbuah baik. Sebaliknya, pohon mangga yang ditanam pada tanah yang tidak subur, tidak dirawat dan tidak diberi pupuk, maka akan menghasilkan pohon mangga yang tidak bisa tumbuh dengan baik”.

Analogi di atas sebagai perumpamaan bahwa dimana posisi lingkungan kita berada sangat menentukan tumbuh kembang kepribadian, terutama dalam pembentukan sikap seseorang. Apabila berada di lingkaran lingkungan masyarakat yang baik, maka juga dapat membentuk perilaku sosial yang baik pada anak. Namun sebaliknya, jika berada di lingkungan sosial yang kurang baik maka dikhawatirkan dapat membentuk perilaku yang negatif pada anak. Selain itu, di dalam kehidupan bermasyarakat dapat terjadi penerimaan dan penghargaan secara baik terhadap diri anak, terlebih bagi anak yang memiliki perilaku sosial yang baik akan membentuk citra diri yang positif yang baik pula.⁹

3. Sekolah

Lingkungan pendidikan formal juga dapat membentuk perilaku sosial pada anak dan tentu pada persoalan ini karakter yang baiklah yang diharapkan di dalamnya. Pada hakikatnya lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen penting sebagai tempat untuk mendidik manusia menjadi lebih baik, termasuk dalam pembentukan karakter, sikap sosial pada peserta didik yang seharusnya.¹⁰

⁸ Soeparwoto, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Semarang: UPT Mkk Unnes, 2003), h. 96.

⁹ Riana Monalisa Tamara, “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Volume 16, Nomor 1, April 2016, h. 44-55.

¹⁰ Nunu Nurfirdaus, Risnawati, “Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)”, *Jurnal Lensa Pendas*, Volume 4 Nomor 1, Februari 2019, h. 36-46.

4. Teman Sebaya

Teman sebaya memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku sosial pada anak. Tidak hanya pada persoalan perilaku sosial, pengaruh teman sebaya juga dapat membentuk perilaku beragama yang sedikit banyaknya diberikan oleh teman yang banyak menghabiskan waktu bersama dengan dirinya. Pada kehidupan modern saat ini juga dikenal istilah *geng* atau kelompok pertemanan yang keberadaannya turut mempengaruhi perkembangan berbagai macam perilaku sosial pada anak. Namun sangat disayangkan saat ini masih banyak kelompok anak-anak yang memiliki perilaku sosial yang tidak baik dan meresahkan kehidupan sosial masyarakat itu sendiri.¹¹

Apabila kita mengacu pada sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang saleh dan orang yang buruk, bagaikan berteman dengan pemilik minyak wangi dan pandai besi. Pemilik minyak wangi tidak akan merugikanmu, engkau bisa membeli (minyak wangi) darinya atau minimal engkau mendapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau mendapat baunya yang tidak sedap.*" (HR. Imam Bukhari).¹²

5. Pengaruh Media Massa

Saat ini telah kita ketahui bersama bahwa banyak terjadi pergeseran perilaku seseorang yang diakibatkan oleh media massa baik yang berakibat pada perilakunya di kehidupan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Perubahan perilaku sosial terjadi bisa disebabkan karena pengaruh media massa yang di dalamnya ada unsur meniru yang pada akhirnya membentuk kepribadian seorang anak baik terkait dengan apa yang dia dengar dan lihat dari media massa tersebut. Biasanya seseorang akan meniru segala sesuatu yang berhubungan dengan idolanya tersebut baik dalam hal berpakaian, berpenampilan, potongan rambutnya ataupun cara berbicara yang mencerminkan diri idolanya.¹³

C. Kebiasaan Edukatif yang dapat Membentuk Perilaku Sosial Anak

Kebiasaan edukatif menjadi kebiasaan sekaligus pendidikan yang baik dalam diri seseorang, khususnya pada konteks pembahasan ini terkait dengan kebiasaan edukatif yang dapat membentuk perilaku sosial anak dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun beberapa kebiasaan edukatif yang dapat membentuk perilaku sosial pada anak dalam kehidupan bermasyarakat yang harus diberikan, di antaranya:

¹¹ Haura Alfiyah Nida, "Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadits", *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, Nomor 2 Agustus 2021), h. 338-353.

¹² Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002), h. 506.

¹³ Hasyim Ali Imran, "Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory, Efek Isi Media Dan Fenomena Diskursif (Sebuah Tinjauan dengan Kasus pada Surat kabar Rakyat Merdeka)", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 16 No. 1 (Januari – Juni 2012), h. 50.

1. Mengajarkan Pentingnya Menghormati Orang Lain

Menghormati orang lain merupakan perilaku seseorang yang dapat menempatkan dirinya dalam suasana maupun lingkungannya ketika ia dihadapkan dengan berbagai perbedaan. Dalam agama Islam sekalipun jua diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua seperti terhadap orang tua, guru dan orang-orang yang terdapat di lingkungannya.¹⁴ Melalui kebiasaan menghormati orang lain akan tercipta kehidupan sosial yang baik, tenteram dan penuh dengan toleransi di tengah berbagai perbedaan yang ada. Oleh karena itu diperlukan sikap menghormati orang lain agar tercipta suatu keharmonisan dalam pergaulan bermasyarakat.

2. Membiasakan Sikap Tolong-Menolong

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari bantuan orang lain sehingga memberikan pembiasaan menolong bagi anak sangat diperlukan. Dimulai dari pembiasaan saling tolong menolong yang diberikan di kehidupan keluarga akan membentuk perilaku sosial anak dalam hal menolong yang akan diaplikasikannya di kehidupan bermasyarakat.¹⁵ Mengulurkan tangan untuk membantu orang lain dalam segala jenis masalah adalah salah satu elemen sifat baik. Sikap tolong menolong merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Apabila sejak dini seorang anak dibiaskan untuk hidup saling tolong-menolong, maka pada masa dewasanya akan terbiasa untuk saling tolong menolong terhadap orang lain.

3. Mengedepankan Sopan Santun

Sopan santun adalah suatu kebiasaan seseorang dalam berbicara, bergaul, dan berperilaku. Sopan santun hendaknya dimiliki oleh setiap anak agar terhindar dari hal-hal yang negatif, seperti kerenggangan hubungan anak dengan orang tua karena anak tidak punya sopan santun.¹⁶ Aspek ini sangat penting karena mempengaruhi baik buruknya sifat dan perilaku sosial seseorang. Pada persoalan sopan santun, ada beberapa sikap yang perlu diperhatikan di dalamnya yang penulis uraikan sebagai berikut:

a. Etika Berbicara

Di dalam kehidupan sosial tidak terlepas dari komunikasi yang dilakukan dengan orang lain.¹⁷ Orang tua di rumah khususnya selalu berbicara dengan kata-kata yang baik, sehingga anak bisa meniru dan menjadikan contoh untuk di bawa ke dalam kehidupan

¹⁴ Sukanda Sadeli, *Bimbingan Akhlak yang Mulia*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Amal Sholeh, TT), h. 12.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 171.

¹⁶ Suharti, "Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa", *Jurnal DIKSI*, Vol 2. No.1. Januari 2004, h. 59.

¹⁷ M. Ghojali Bagus. A.P, S.Psi, *Buku Ajar Psikologi Komunikasi*, (Surabaya : Fakultas Psikologi Unair, 2010), h. 7.

bermasyarakat. Ketika berbicara dengan orang lain diharapkan dengan berbicara yang ramah, berkata baik, tidak memotong pembicaraan orang lain dan lain sebagainya.

b. Etika Bergurau

Saat ini banyak candaan, gurauan yang tidak sesuai pada tempatnya berlebih-lebihan yang berakibat menyakiti perasaan orang lain. Sehingga penting sekali untuk berperilaku yang baik sesuai dengan norma yang ada agar terciptanya kehidupan yang tenteram, damai dan sejahtera.

c. Berterima Kasih

Kebiasaan berterima kasih menjadi keharusan yang ditanamkan pada diri seorang anak terhadap pemberian yang diberikan oleh orang lain. Sikap berterima kasih bisa dilakukan melalui ucapan ataupun tindakan yang menunjukkan rasa berterima kasih atas pemberian orang lain yang dianggap sebagai sesuatu yang baik dan berharga untuk dirinya.

4. Menumbuhkan Rasa Persaudaraan pada Diri Anak

Pada kehidupan keluarga, anak bisa diberikan pengarahan tentang rasa persaudaraan yang baik terhadap anak dengan saudara lainnya, Di dalamnya diajarkan rasa saling membutuhkan, merasakan dan keterikatan agar benar-benar tertanam perasaan yang tulus di dalam dirinya. Islam sendiri telah menjelaskan mengenai rasa persaudaraan yang harus dimiliki dalam setiap individu seperti yang tertuang dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”*.

Berangkat dari ayat tersebut diharapkan dengan adanya rasa persaudaraan yang didasari kecintaan kepada Allah SWT akan menciptakan interaksi yang baik di antara sesama dan menciptakan kehidupan yang sejahtera dan toleransi yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat khususnya.

5. Membiasakan Memaafkan Orang Lain

Memaafkan menjadi perilaku positif yang harus dibangun sejak dini pada diri anak agar terhindar dari sikap dendam. Apabila seseorang memiliki sikap memaafkan maka kehidupannya akan merasakan kedamaian dan selalu memiliki kehidupan sosial yang baik.

6. Kasih Sayang Terhadap Sesama

Sikap kasih sayang merupakan perasaan halus dalam hati yang akan menimbulkan rasa untuk menjaga orang lain untuk tidak menyakiti orang lain. Rasa kasih sayang seorang mukmin tidak hanya terbatas kepada sesama orang beriman saja, akan tetapi rasa kasih sayang yang dimiliki oleh setiap mukmin harus tumbuh dan menyebar kepada sesama manusia dan seluruh makhluk hidup yang ada di muka bumi ini.

Selain beberapa kebiasaan edukatif di atas yang dapat membangun perilaku sosial anak, penting kiranya penulis paparkan terkait beberapa sikap yang juga harus ditumbuhkan dalam menjalankan kehidupan sosial dengan sesama, di antaranya:

- a. Memberikan hak pada tetangga yang merupakan kerabat atau jiran yang bertempat tinggal di sekitar kita. Di antara beberapa hak yang bisa dilakukan dan ditumbuhkan pada diri anak seperti tidak menyakiti tetangga, melindungi tetangga, peduli akan kesusahan tetangga dan berbuat baik kepada tetangga.¹⁸
- b. Memberikan hak kepada sesama saudara atau teman di dalam kehidupan kita seperti mengucapkan salam ketika bertemu, menjenguknya ketika sakit, mendoakannya, bersilaturahmi, menolongnya ketika susah, memenuhi undangannya apabila diundang, mengucapkan selamat atas kesuksesannya dan memberikan hadiah.

Selain itu, berkaca dari yang disampaikan oleh Susanto bahwa beberapa sikap yang perlu diberikan untuk membentuk perilaku sosial anak di antaranya:¹⁹

- a. Empati, sikap tersebut merupakan sikap kepedulian kepada sesama yang sedang kesusahan dan terdorong perasaan dan sikap untuk membantu.
- b. Murah hati terhadap sesama, sikap tersebut menjadi kemampuan untuk berbagi dan memberi sesuatu kepada orang lain.
- c. Kerja sama, melaluinya tercipta rasa satu kesatuan yang saling bersinergi untuk bekerja secara kelompok dan mencapai tujuan secara bersama-sama.
- d. Kasih sayang, sikap tersebut menimbulkan tindakan peduli dan membantu orang lain yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kebiasaan edukatif Islami dalam membentuk perilaku sosial anak dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting diberikan

¹⁸ Lismayana, Muhammad Akib, "Analisis Etika Bertetangga Dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Quran (Kajian Surah An-Nisa Ayat 36 dan Surah Al-Ahzab Ayat 60–61)", *Jurnal Pendidis* Volume 1 No. 2 Desember 2019, h. 134.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 173.

Nata Utara Rahman, Auladina Shalihah: Kebiasaan Edukatif Islami yang dapat Membentuk Perilaku Sosial Anak dalam Kehidupan Bermasyarakat

sejak dini, khususnya bermula dari kehidupan keluarga melalui keberadaan orang tua. Terdapat beberapa aspek pembentuk perilaku sosial anak baik dari aspek keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, teman sebaya sampai kepada pengaruh media massa turut memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial anak. Sehingga melaluinya tentu mengharapkan berbagai keadaan baik yang dapat diterima oleh anak sehingga dia tumbuh dan kembang dengan baik dan dapat diterima oleh lingkungannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, kebiasaan edukatif Islami untuk membentuk perilaku sosial anak sangat penting diberikan dalam rangka membentuk manusia yang bersosial baik sebagai bentuk hubungannya dengan manusia (*hablumminannas*) serta mampu menempatkan dirinya sebagai orang yang diterima oleh lingkungan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan syari'at Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, M. Ghojali A.P. *Buku Ajar Psikologi Komunikasi*. Surabaya: Fakultas Psikologi Unair. 2010.
- Bimo, Walgito. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi. 2001.
- Bukhari. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Ibnu Katsir. 2002.
- Elly M. Setiadi, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Enung, Fatimah. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Harlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan). Edisi Ke-5. Jakarta: Erlangga. 2000.
- Imran, Hasyim Ali. "Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory, Efek Isi Media Dan Fenomena Diskursif (Sebuah Tinjauan dengan Kasus pada Surat kabar Rakyat Merdeka)". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 16 No. 1. Januari – Juni 2012.
- Lismayana, Muhammad Akib. "Analisis Etika Bertetangga Dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Quran (Kajian Surah An-Nisa Ayat 36 Dan Surah Al-Ahzab Ayat 60–61)", *Jurnal Pendas*. Volume 1 No. 2 Desember 2019.
- Maisah. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group. 2013.
- Mansyur, M Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional. 1977.
- Nawawi, Hadari. *Hakikat Manusia Menurut Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1993.
- Nida, Haura Alfiyah. "Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadits". *Jurnal Riset Agama*. Volume 1. Nomor 2 Agustus 2021.
- Nurfirdaus, Nunu, Risnawati. "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)". *Jurnal Lensa Pendas*. Volume 4 Nomor 1. Februari 2019.
- Pranoto, Agus, Aam Abdussalam, Fahrudin. "Etika Pergaulan Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Tarbawy*. Vol. 3. Nomor 2. 2016.
- Sadeli, Sukanda. *Bimbingan Akhlak yang Mulia*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Amal Sholeh. TT.

Nata Utara Rahman, Auladina Shalihah: Kebiasaan Edukatif Islami yang dapat Membentuk Perilaku Sosial Anak dalam Kehidupan Bermasyarakat

Soeparwoto, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT Mkk Unnes. 2003.

Suharti. "Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa". *Jurnal DIKSI*. Vol 2. No.1. Januari 2004.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Penamedia Group. 2015.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media. 2015.

Tamara, Riana Monalisa. "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur". *Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 16. Nomor 1. April 2016.